

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar

Mezaoktriani¹⁾, Zaiyasni²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Email: ¹⁾mezaoktriani385@gmail.com, ²⁾zaiyasni_ayang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa yang berjumlah 22 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP : yaitu siklus I 86,11 % dan meningkat siklus II 94,44 % . b) Aktivitas guru siklus 1 84,72 % (Baik) dan meningkat siklus II 94,44 % . c) Hasil belajar siswa siklus 1 79,55 % dan meningkat siklus II 90,91%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Hasil Pembelajaran, Metode Diskusi

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the discussion method. This research is a Classroom Action Research (CAR) which uses qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were teachers and students totaling 22 students. The results showed an increase in: a) RPP: namely the first cycle 86.11% and an increase in the second cycle 94.44%. b) Teacher activity in cycle 1 was 84.72% (Good) and increased in cycle II 94.44%. c) Student learning outcomes in cycle 1 79.55% and increased in cycle II 90.91%. Based on these results it can be concluded that learning using the discussion method can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.

Keywords: *Learning Outcomes, Discussion Methods*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau kerjasama antara guru dengan siswa. Selain melibatkan interaksi antara guru dengan siswa, pembelajaran juga melibatkan interaksi antara siswa dengan lingkungannya baik itu dengan sesama siswa, keluarga ataupun masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan mampu menggali seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap pribadi siswa. Adapun potensi yang dimiliki oleh siswa terbagi menjadi dua, yaitu potensi yang berasal dari dalam dan potensi yang berasal dari luar diri siswa. Potensi yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri termasuk gaya belajarnya. Sedangkan potensi yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah lingkungan, sarana dan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010: 26) menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah: "Proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu"

Jadi jelas bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya. Dengan tujuan untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, siswa tentunya memiliki lingkungan, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah, pada dewasa ini hampir seluruh sekolah dasar telah menggunakan kurikulum 2013 yang mana tuntutan pembelajaran yang ada di dalam kurikulum ini adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang di dalamnya menggunakan tema. Tujuan dari penggunaan tema ini adalah untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran sesuai dengan pengalaman kehidupan nyata yang dialami oleh siswa sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang dirasakan oleh siswa akan terasa bermakna karena merekalah yang mengalami langsung pembelajaran tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Hadi (dalam Trianto, 2011: 82) menjelaskan bahwa "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa".

Jadi jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu yang terdapat di dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa, agar pembelajaran yang dialami oleh siswa terasa bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan guru yang profesional agar tujuan pembelajaran mencapai titik yang diharapkan. Maka dari itu guru harus menyiapkan atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum memulai pembelajaran. Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan RPP yang ada pada buku guru karena kurikulum 2013 bersifat fleksibel. Dalam penyusunan RPP guru harus mengembangkan komponen-komponen RPP yang ada dalam buku guru tersebut dengan melakukan analisis terhadap berbagai poin yang meliputi indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian (penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan). Analisis yang dilakukan pada poin di atas bertujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran semuanya sesuai dengan kebutuhan siswa baik itu dari segi situasi, kondisi, dan karakteristik siswa. Adapun kegunaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah untuk mempermudah guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan di kelas. Jika terjadi ketimpangan atau kesulitan dalam belajar, guru akan mudah mencari solusinya karena sudah diramalkan sebelumnya permasalahan-permasalahan yang akan muncul. Selain itu, guru juga dapat mengorganisasikan perlengkapan-perengkapan belajar yang diperlukan saat pembelajaran akan dilakukan. Baik itu alat bantu pengajaran, media pembelajaran ataupun fasilitas-fasilitas lainnya yang diperlukan serta guru bisa memanfaatkan waktu seefektif mungkin. Kemudian guru juga bisa menghubungkan tujuan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah di rancang di dalam RPP. Hal ini dijelaskan dalam Mulyana (2012: 1) yaitu: Alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Guru dapat mengorganisasikan fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk berupaya mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya agar perpindahan materi tidak dirasakan oleh siswa. Untuk lebih jelasnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, diantaranya : (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mampu memotivasi siswa dalam belajar, sehingga akan muncul keinginan siswa untuk serius dalam belajar. (2) Pembelajaran harus terpusat kepada siswa dengan sendirinya akan muncul siswa-siswa yang aktif dan kreatif dalam mencari dan menemukan sendiri berdasarkan permasalahan yang diberikan. (3) Memupuk rasa

kerjasama dan tanggung jawab baik dalam diri siswa maupun dalam kelompok, sehingga mereka tidak akan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna melainkan mereka fokus terhadap pembelajaran yang diberikan guru. (4) siswa diberikan kesempatan untuk saling berbagi argumentasi dalam proses pembelajaran dengan demikian akan memperkuat potensi khusus yang dimiliki siswa. (5) jika dalam pembelajaran ada nuansa kompetisi dialog dan berdebat secara sehat dalam mengemukakan pendapat antar kelompok belajar, maka pembelajaran akan terasa menyenangkan melalui persaingan sehat antar kelompok yang membuat semua siswa merasa tertantang dan bersemangat dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam lampiran permendikbud No. 67 Tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa. (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari dan menemukan. (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok). (4) pembelajaran yang berbasis suatu masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa. (5) pola pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis

Dengan pelaksanaan pembelajaran yang semacam ini akan berdampak atau berimbas kepada hasil belajar siswa, dimana nantinya hasil belajar siswa akan meningkat. Realita yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 14-19 Juli 2020 saat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021 penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu dari segi guru dan siswa. Adapun permasalahan pada pembelajaran tematik terpadu, secara umum guru sudah berusaha untuk menyajikan pembelajaran dengan baik, namun masih terdapat kekurangan pada aspek perencanaan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pada aspek perencanaan adalah sebagai berikut: 1) Guru lebih cenderung berpedoman pada buku guru dalam proses pembelajaran dan tidak berpedoman pada RPP yang dibuat, 2) Guru yang masih mendominasi dalam memberikan materi kepada siswa, bukan siswa yang berusaha menemukan sendiri, 3) Guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga pada kegiatan proses pembelajaran siswa terlihat kurang antusias saat guru memaparkan materi pembelajaran.

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut berimbas pada pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah: 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, 2) Guru kurang mengorientasi siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, 3) Guru lebih sering memberikan tugas mandiri pada materi yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok, 4) Siswa kurang diberikan peluang untuk mengemukakan pendapat tentang apa yang diterima saat pembelajaran.

Kenyataan-kenyataan di atas yang akhirnya berimbas kepada siswa, diantaranya: 1) Siswa lebih mengutamakan diri sendiri dari pada bekerjasama dengan temannya, 2) Keberanian siswa mengeluarkan pendapat masih kurang karena terbiasa mendengarkan penyampaian materi dari guru, 3) Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, 4) Siswa terlihat monoton dan cenderung pasif dalam pembelajaran, yang mana siswa lebih banyak duduk diam mendengarkan penyampaian materi dari guru.

Permasalahan di atas harus segera ditindaklanjuti agar terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah yang diperoleh. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang tepat menurut penulis yang dapat digunakan adalah Metode diskusi.

Metode diskusi mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara mandiri. Dengan metode diskusi, siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan tukar menukar informasi serta pendapatnya masing-masing untuk mendapatkan keputusan secara bersama. Metode ini akan menuntun siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok. Dengan metode ini membuat siswa termotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa untuk berpikir kritis, mengeluarkan pendapat-pendapatnya, serta menyumbangkan pikiran-pikirannya dan mengambil suatu

jawaban aktual yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama. Hal ini dikemukakan oleh (Jumanta, 2014: 13)

Metode diskusi adalah kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur untuk mendapatkan keputusan bersama. Tujuan metode diskusi adalah memotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa agar berfikir kritis, mengeluarkan pendapat, serta menyumbangkan pikiran-pikirannya dan mengambil suatu jawaban aktual dari satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan seksama.

Metode diskusi membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen. Dengan demikian siswa yang pandai akan membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Sehingga diakhir pembelajaran semua siswa menguasai materi. Hal ini akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna. Hal-hal yang demikian nantinya akan berdampak positif kepada hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru sebagai bentuk refleksi diri yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I periode Juli/Desember Tahun Ajaran 2020/2021 di SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 12 Oktober 2020, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Oktober 2020, dan Siklus ke II dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Oktober 2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai praktisi dan guru kelas V sebagai obsever atau pengamat proses pembelajaran.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan meliputi empat tahap yaitu model Kemmis & Mc Taggart (dalam Uno dkk, 2012) secara garis besar terdapat empat langkah yang dilalui yaitu: (1) Tahap perencanaan, terdiri dari menetapkan jadwal selama penelitian, menyusun RPP, membuat soal evaluasi, menyusun lembar observasi aktivitas siswa, dan menyusun lembar aktivitas guru. (2) Tahap pelaksanaan, penelitian ini dilaksanakan pada semester I Juli-Desember tahun ajaran 2020/2021. Tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan yang nanti dilakukan di sekolah untuk mengambil data. (3) Tahap pengamatan, pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh obsever saat guru praktisi mengadakan tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi. (4) Tahap refleksi, pada tahap ini peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjut atau tidak. Refleksi dilakukan setiap satu kali tindakan telah berhasil, untuk perbaikan siklus selanjutnya. Serta melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa RPP, Pelaksanaan Pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa menggunakan metode diskusi. Data diperoleh dari guru dan siswa kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk mengamati kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu, selanjutnya tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi, berupa lembar pengamatan penilaian RPP, lembar observasi pembelajaran dari aspek guru dan siswa. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh

data yang akurat atas kemampuan siswa memahami materi pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah diredaksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk aspek pengetahuan dan keterampilan yang dikemukakan oleh Kemendikbud No. 104/ntahun 2014. Sedangkan untuk aspek sikap menggunakan analisis data kualitatif, menurut kemendikbud (2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini menggunakan metode diskusi. Sebelum pelaksanaan, terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa berdasarkan kurikulum 2013 kelas V semester I. Dari kompetensi dasar tersebut peneliti harus mampu menguasai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi di kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilama siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin, 12 Oktober 2020. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 5 "Ekosistem", subtema 1 "Komponen Ekosistem", pembelajaran 1. Pembelajaran berlangsung selama 210 menit.

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari kamis, 15 Oktober 2020. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah tema 5 "Ekosistem", subtema 1 "Komponen Ekosistem", pembelajaran 4. Pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah metode diskusi menurut Hamdayama (2014: 132) yaitu (1) Bagi siswa dalam beberapa kelompok, tentukan pelaksana diskusi (moderator dan penulis), (2) Berikan kasus atau permasalahan kepada siswa. (3) Sumber masalah (guru dan siswa) memaparkan masalah selama 10-15 menit. (4) Siswa menanggapi permasalahan. (5) Sumber masalah memberi tanggapan. (6) Moderator menyimpulkan hasil diskusi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 83,33 dengan kualifikasi baik, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 88,89% dengan kualifikasi baik. Jadi rata-rata penilaian RPP pada siklus I adalah 86,11% dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 83,33% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 86,11% sehingga diperoleh rata-rata siklus I yaitu 84,72% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil pengamatan dari aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,13 kualifikasi baik, meningkat menjadi 87,5% pada siklus I pertemuan 2. Sehingga diperoleh rata-rata siklus I yaitu 82,82% kualifikasi baik (B).

Peningkatan hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi pada siklus I diperoleh dari penilaian yang telah dilaksanakan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I terdapat 6 siswa dengan kriteria sangat baik, 13 siswa dengan kriteria baik, dan 3 siswa

dengan kriteria cukup. Pada siklus I diperoleh penilaian pengetahuan dengan rata-rata 78,57 dan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 82,15

Refleksi siklus I mencakup refleksi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, obsever atau guru kelas yang telah mengadakan pengamatan pada saat proses pembelajaran. obsever memberikan masukan dan saran terhadap hal-hal yang terlupakan pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan refleksi pada siklus I belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Rancangan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang terkait yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 kelas V semester II. Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I. Hanya saja sajian materi pada siklus II akan membahas tema 5 "Ekosistem", Subtema 2 "Hubungan antar makhluk hidup dalam komponen ekosistem" pembelajaran 3. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang ditemukan pada siklus I.

Siklus II ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2020. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas sebagai pengamat (obsever). Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode diskusi.

Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap RPP yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam siklus II yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan hasil observasi pada aktivitas siswa adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik.

Dari hasil penilaian aspek sikap 4 siswa dengan sikap sangat baik, 17 siswa dengan sikap baik dan 1 siswa dengan sikap cukup. Aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 84,77 dan aspek keterampilan 82,14 dengan rata-rata 83,45.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, berikut ini akan dipaparkan pembahasan tentang penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak.

Siklus I

Perencanaan mutlak diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Guru membuat perencanaan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Majid (2014: 125) "Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus".

Sebelum RPP disusun terlebih dahulu peneliti menganalisis kurikulum 2013 untuk menentukan indikator yang mengidentifikasi tercapainya suatu kompetensi dasar. Berdasarkan indikator tersebut peneliti dapat merancang tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan obsever (guru kelas) masih terdapatnya beberapa kekurangan yang ditemukan oleh obsever dari perencanaan (RPP) yang peneliti lakukan pada siklus I, tentunya kekurangan ini diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada karakteristik identitas pembelajaran yang diamati identitas pada pada RPP sudah terlaksana dengan sangat baik. Identitas tersebut mencakup satuan pendidikan, kelas/semester, tema/ subtema dan alokasi waktu. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang menyatakan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri atas: a) identitas sekolah, b) identitas tema/subtema, c) kelas/semester, d) materi pokok, e) alokasi waktu, f) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, g) tujuan pembelajaran, h) materi pembelajaran, i) metode/ model pembelajaran, dan j) penilaian

Pada perumusan indikator pembelajaran, kesesuaian dengan kompetensi dasar keterampilan kurang sesuai dengan yang terlihat. Seharusnya disesuaikan dengan penggunaan kata kerja operasional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Taufina & Muhammadi (2012: 57) bahwa "Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan".

Pada perumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan belum terlihat. Sebaiknya dalam pembelajaran harus mencapai ketiga ranah tersebut agar penilaian menjadi efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Faisal (2014: 121) bahwa "Indikator pencapaian merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan".

Pada karakteristik pemilihan materi, materi kurang dikaitkan dengan pengetahuan yang relevan, perkembangan lptek dan kehidupan nyata. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014: 112) bahwa "Pemilihan materi ajar haruslah relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan".

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 86,11%. Dari kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada lembar pengamatan RPP yang dilaksanakan pada siklus I maka dampaknya dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Rencana pembelajaran yang belum maksimal akan berdampak pada siswa. Sebagaimana Hosnan (2014: 96) menyatakan bahwa "Agar proses pembelajaran pada siswa dapat berlangsung dengan baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat dan sistematis".

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan yang sudah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode diskusi menurut Hamdayama (2014: 132) yaitu: (1) Bagi siswa dalam beberapa kelompok, tentukan pelaksanaa diskusi (moderator dan penulis), (2) Berikan kasus atau permasalahan kepada siswa, (3) sumber masalah (guru dan siswa) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit, (4) Siswa menanggapi permasalahan, (5) sumber masalah memberi tanggapan, (6) Moderator menyimpulkan hasil diskusi. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan obsever (guru kelas) masih ada terdapatnya kekurangan yang ditemukan obsever dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang peneliti lakukan selama siklus I.

Pada kegiatan pendahuluan, telah merapikan tempat duduk bersama siswa, berdoa dan memberi motivasi siswa. Namun guru tidak mengecek kehadiran siswa. Ketika membuka pembelajaran guru sudah menyampaikan tema, subtema, tujuan pembelajaran dan apersepsi. Namun guru belum terlihat memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, hanya ke beberapa siswa yang aktif saja. Kemudian guru juga memberikan deskripsi singkat mengenai pembelajaran yang akan berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Taufina & Muhammadi (2012: 59) "Dimaksudkan agar pada permulaan kegiatan belajarnya, siswa telah mendapat jawaban secara global tentang isi pelajaran yang akan dipelajari".

Pada kegiatan inti, saat membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menentukan pelaksana diskusi, banyak siswa yang meribut dan guru mengarahkan siswa untuk fokus. Pada langkah memberikan kasus atau permasalahan kepada kelompok, guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar ke depan kelas. Siswa terlihat kurang antusias karena gambar yang ditampilkan kurang menarik. Pada pertemuan ke dua siswa tampak lebih bersemangat, karena media yang ditampilkan menarik dan guru memberikan

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar. Kemudian guru membagi materi menjadi tiga bagian untuk masing-masing kelompok siswa. Kemudian siswa mendengarkan penyampaian tata cara dan format diskusi. Kendala yang terjadi adalah siswa kurang serius dalam memperhatikan guru menyampaikan format pembelajaran. Ketika pelaksanaan diskusi seringkali siswa berdebat karena tidak mendengarkan aturan yang telah disampaikan guru. Sebaiknya guru harus lebih kreatif lagi untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Hosnan (2014) untuk menimbulkan perhatian dan minat belajar siswa, maka guru harus mempunyai gagasan, ide dan perilaku yang kreatif.

Pada langkah sumber masalah (guru dan siswa) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Masing-masing kelompok menyampaikan materi, kemudian melakukan diskusi untuk menyiapkan pertanyaan yang diajukan ke kelompok lain sesuai dengan materi yang sudah disampaikan. Pada tahap ini guru membimbing siswa membuat pertanyaan agar terarah sesuai dengan materi yang diberikan.

Pada langkah siswa menanggapi masalah, semua siswa di dalam kelompok mendengarkan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh kelompok penanya. Pada langkah sumber masalah memberi tanggapan, siswa langsung memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diberikan oleh kelompok penanya. Kendala yang terjadi adalah beberapa siswa kurang menghargai pendapat siswa yang memberikan pendapat dan jawabannya, sehingga terjadi perdebatan. Gurupun berusaha memperingatkan siswa agar dapat menghargai pendapat siswa lainnya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Istarani (2012: 66) "Salah satunya yang sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran. kondisi demikian harus mampu diatasi oleh guru dengan cara penegakan kedisiplinan". Pada langkah moderator menyimpulkan hasil diskusi, guru menyimpulkan dan memperjelas kembali pemahaman siswa yang keliru. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Pada langkah penutup, guru menyimpulkan pembelajaran. Belum semua siswa terlibat aktif dalam menyimpulkan pembelajaran. Akan tetapi simpulan yang disampaikan sudah secara runtun dan jelas serta bahasa yang digunakan sudah mudah dipahami sesuai materi dan tujuan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian keberhasilan aktivitas guru pada siklus I adalah 84,72%. Sedangkan hasil penilaian aktivitas siswa adalah 82,82%. Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan. Kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus sebelumnya. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain (1) Merumuskan indikator pembelajaran, 2) Tujuan Pembelajaran, 3) Langkah-langkah pembelajaran, 4) dan Penilaian.

Berdasarkan pemaparan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode diskusi di kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota pada siklus II telah terlaksana dengan maksimal memperoleh skor 94,44% dengan predikat sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP menggunakan langkah yang dikombinasikan dari langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode diskusi. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil penilaian aktivitas guru adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil penilaian aktivitas siswa adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: Pada langkah kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tematik terpadu menggunakan metode diskusi di kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota pada siklus II telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan sangat baik (SB).

Karakteristik identitas pembelajaran, semua deskriptor sudah terlaksanakan dengan baik. deskriptor yang sudah terlaksanakan tersebut mencakup satuan pendidikan, kelas/ semester, tema/subtema pembelajaran dan alokasi waktu. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang menyatakan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri atas: a) identitas sekolah, b) identitas tema/subtema, c) kelas/ semester, d) materi pokok, e) alokasi waktu, f) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, g) tujuan pembelajaran, h) materi pembelajaran, i) metode/ model pembelajaran, dan m) penilaian.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Rencana pembelajaran dalam penerapan penggunaan metode diskusi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, evaluasi dan penilaian. RPP dirancang sesuai dengan metode diskusi. RPP siklus I pertemuan I diperoleh 83,33% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II 88,89% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 94,44% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

Pelaksanaan dalam penerapan penggunaan metode diskusi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD terdiri dari: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi perolehan pada siklus I pertemuan I terhadap pelaksanaan dari aktivitas guru adalah 83,33% dengan kategori baik, meningkat pada siklus I pertemuan menjadi skor 86,11% dengan kategori baik dan siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa adalah 78,13% dengan kategori baik pada siklus I pertemuan I, meningkat menjadi 87,5% pada pertemuan II dan meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Proses pembelajaran tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I 72,73%, meningkat menjadi 86,36% pada pertemuan II, dan meningkat menjadi 90,91% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, K. I. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faisal. (2013). *Sukses Mengawal Kurikulum*. Yogyakarta: PT Diandra Creative.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harmianto, S. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Malang : Rajawali
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kurniasih, I., & Berlin, S. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: PT. Kata Pena.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2012). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, P. M. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. M. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Sudjana. (2010). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: PT Kencana.
- Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufiana & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press
- Taufik, Taufina, dkk. 2019. Pengaruh Model *Everyone is a Teacher Here* Terhadap aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SD, 3(2), 725-735
- Taufik, Taufina, dkk. 2013. Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupeten Lima Puluh Kota, 1-12
- Taufik, Taufina, dkk.. 2019. Pendekatan Sainifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPA Di kelas IV Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 7,(2), hal 10-17
- Trianto. (2011). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.